

ARTIKEL

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS WACANA NARASI PADA
SISWA KELAS XI SMK MULTI KARYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2012/2013**

Disusun dan Diajukan oleh:

SRI DEVI HARIZA

NIM 209311075

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal Online**

Medan, Agustus 2013

Menyetujui

Editor,

Pembimbing Skripsi,

**Hendra K. Pulungan, S. Sos., M. I.Kom.
NIP 19770717 200604 1 001**

**Dra. Inayah Hanum, M.Pd.
NIP 196002211985032002**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *CONCEPT SENTENCE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS WACANA NARASI PADA
SISWA KELAS XI SMK MULTI KARYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

OLEH

Sri Devi Hariza

NIM 209311075

ABSTRAK

Sri Devi Hariza. NIM 209311075. Pengaruh Penerapan Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Wacana Narasi Siswa Kelas XI SMK Multi Karya Medan. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dalam menulis wacana narasi sebelum penerapan model pembelajaran *concept sentence* dan sesudah diterapkan model pembelajaran *concept sentence* kelas XI SMK Multi Karya Medan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 250 siswa kelas XI SMK Multi Karya Medan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut *post-test*.

Dari pengolahan data *pre-test* memiliki rata-rata 66,46, standar deviasi 10,95 dan siswa termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 10%, kategori baik sebanyak 5 orang atau 16,66%, kategori cukup sebanyak 13 orang atau 43,33%, kategori kurang sebanyak 6 orang atau 20% dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang atau 10%. Kemudian pada hasil *post test* diperoleh nilai mean sebesar 78,43, standar deviasi sebesar 8,73 dan standar error sebesar 1,62. Adapun kategori pencapaian pada nilai *post test* adalah sebagai berikut : kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau 30%, kategori baik sebanyak 14 orang atau 46,66%, kategori cukup sebanyak 5 orang atau 16,67%, kategori kurang sebanyak 2 orang atau 6,67% dan kategori sangat kurang tidak ada sama sekali atau 0%.

Berdasarkan uji normalitas *pre test* memperoleh harga L_o (L_{hitung}) = 0,15. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,15 < 0,161$. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis wacana narasi dengan model *Concept sentence* berdistribusi normal. *Post-test* memperoleh harga L_o (L_{hitung}) = 0,13. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,161$. Hal ini membuktikan bahwa data hasil pembelajaran menulis wacana narasi dengan model *Concept Sentence* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* yang diteliti diperoleh $F_{hitung} = 1,57$ dan $F_{tabel} = 1,86$. Hal ini membuktikan bahwa varians populasi adalah homogen. Hasil perhitungan uji "t" diperoleh t_o lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,61 > 2,04$. Perhitungan uji hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Concept Sentence* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Multi Karya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

Kata kunci: *Concept Sentence*, Menulis, Wacana Narasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi empat aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan menggunakan bahasa lisan, sementara keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya siswa dituntut untuk terampil menulis, agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1497) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan seperti menulis wacana, mengarang, membuat surat dengan tulisan.

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis wacana narasi. Menulis wacana narasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengemukakan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, dan akhir kepada orang atau pihak lain dengan media tulisan. Menurut Keraf (2000:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dalam kurikulum, salah satu kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai siswa tingkat SMK kelas XI adalah “Menulis wacana yang bercorak naratif.” Kompetensi dasar tersebut tertuang dalam standar isi yang berlaku di kurikulum satuan tingkat pendidikan. Siswa dituntut dapat menulis wacana narasi, akan tetapi fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, memulai

mengungkapkan gagasan, dan mengakhiri atau menutup tulisan. Sehingga siswa merasa jenuh jika disuruh menulis wacana narasi.

Kemampuan menulis wacana narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan tidak berkembang.

Rendahnya kemampuan menulis wacana narasi juga didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Uli Siburian dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Ropes Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Nasrani 3 Medan Tahun Pembelajaran 2009/2010 ” menyatakan bahwa nilai karangan narasi masih rendah dengan adanya nilai 60 sebanyak 35%, dan nilai 60 berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia adalah tidak tuntas, nilai ketuntasannya yaitu 70.

Prasetyo (dalam Juliswan, 2011:2), mengatakan “Penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi siswa dikarenakan oleh (1) Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. (2) Metode atau model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaannya sehingga hasil yang dicapai oleh siswa kurang baik”

Situasi tersebut menuntut guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi. Model pembelajaran sangat berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan terarah.

Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, agar tercapainya tujuan pengajaran seorang guru harus mengetahui tentang berbagai macam model pembelajaran, di antaranya model pembelajaran *Concept Sentence*. Model *Concept sentence* merupakan salah tipe model pembelajaran yang dikembangkan dari *Cooperative Learning*. Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Kiranawati: 2008). Dari konsep tersebut, model pembelajaran *concept sentence* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menggunakan kata kunci yang telah diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran Modifikasi *Concept Sentence*, bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi siswa akan belajar bersama, berdiskusi, dan menentukan kata-kata kunci yang berhubungan objek penulisan karangan narasi. Dengan model pembelajaran ini akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif. Siswa menjadi lebih aktif, perhatian lebih terarah serta lebih antusias dan tidak merasa bosan.

Dari kajian teori tersebut, dapat diambil hipotesis penelitian yaitu: hasil menulis wacana narasi siswa dengan menerapkan model *Concept Sentence* lebih baik dari pada sebelum penggunaan model *Concept Sentence*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis Wacana Narasi siswa kelas XI SMK Multi Karya Medan tahun pembelajaran 2012/2013.

. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*, yaitu 250 populasi dan diambil sampel sebanyak 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menentukan satu kelas yang dijadikan wakil populasi untuk diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TMO 6 semester genap SMK Multi Karya Medan Pembelajaran 2012/ 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, menugaskan siswa menulis Wacana Narasi dengan tema “Geng Motor” untuk dapat menilai kemampuan siswa menulis Wacana Narasi maka digunakan kisi-kisi penilaian menulis wacana narasi.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil maksimal. Langkah-langkah analisis yang dilakukan, yaitu menentukan skor sampel, menentukan *mean*, mencari standar deviasi, mencari standar error, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Indikator	Kelompok				Selisih	
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>			
	Sampel	%	Sampel	%	Sampel	%
Tema	10	33,33%	25	83,33%	15	50%
Isi Gagasan	11	36,66%	23	76,66%	12	40%
Tipe Ceita	8	26,66%	12	40%	4	13,33%
Waktu Cerita	22	73,33%	26	86,66%	6	20%
Ejaan	13	43,33%	20	66,66%	7	23,33%
Latar	23	76,66%	30	100%	7	23,33%
Alur	20	66,66%	29	96,66%	9	30%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat peningkatan kualitas siswa dari satu kelas dengan satu perlakuan. Dalam setiap indikator, terlihat bahwa siswa dalam kelompok *post test* lebih unggul daripada siswa dalam kelompok *pre test*. Hal itu dapat dilihat dari jumlah selisih yang merupakan penanda keunggulan siswa dalam kelompok *post test* setelah mendapatkan perlakuan yakni penerapan model pembelajaran *concept sentence*.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai rata-rata atau mean *pre test* sebesar 66,46. Standar deviasi sebesar 10,95 dan standar error sebesar 2,03. Adapun kategori pencapaian pada nilai *pre test* adalah sebagai berikut : siswa termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 10%, kategori baik sebanyak 5 orang atau 16,66%, kategori cukup sebanyak 13 orang atau 43,33%, kategori kurang sebanyak 6 orang atau 20% dan kategori sangat kurang sebanyak 3 orang atau 10%. Kemudian pada hasil *post test* diperoleh nilai mean sebesar 78,43, standar deviasi sebesar 8,73 dan standar error sebesar 1,62. Adapun kategori pencapaian pada nilai *post test* adalah sebagai berikut : kategori sangat baik sebanyak 9 orang atau 30%, kategori baik sebanyak 14 orang atau 46,66%, kategori cukup sebanyak 5 orang atau 16,67%, kategori kurang sebanyak 2 orang atau 6,67% dan kategori sangat kurang tidak ada sama sekali atau 0%.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini telah diperoleh melalui test dari hasil pembelajaran kemampuan menulis wacana narasi dengan penerapan model *concept sentence* dan tanpa penerapan model *concept sentence*.

Model pembelajaran *concept sentence* yang diberikan pada siswa kelas XI SMK Multi Karya Medan dalam meningkatkan kemampuan menulis wacana narasi, ternyata berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre test* siswa dengan nilai rata-rata 66,46 meningkat dari hasil *post test* siswa dengan nilai rata-rata menjadi 78,43. Dapat dilihat bahwa

perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (tanpa menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam menulis wacana narasi) lebih rendah dibandingkan setelah mendapat perlakuan (dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* dalam menulis wacana narasi), berarti kemampuan menulis wacana narasi dengan menggunakan model *concept sentence* tergolong baik..

Model pembelajaran *concept sentence* dianggap peneliti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis wacana narasi. Hal ini di karenakan model *concept sentence* memberikan kesempatan yang lebih besar pada siswa untuk mendapatkan ide-ide, gagasan, serta kreativitas mereka dalam menulis wacana narasi berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh guru (Kiranawati : 2008). Melalui model *concept sentence* inilah kemampuan untuk menentukan tema, tokoh, tipe cerita, koherensi, ejaan, latar serta alur yang diperoleh siswa dapat dikembangkan dan akhirnya siswa mampu menulis sebuah wacana narasi. Karena ketujuh aspek tersebut merupakan indikator penilaian yang harus dicapai siswa dalam kemampuan menulis wacana narasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Prasetyo (dalam Juliswan 2011 : 2) mengatakan “Penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi siswa dikarenakan oleh (1) Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru, (2) Metode dan model pembelajaran yang digunakan tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa. Melalui model pembelajaran *concept sentence*, siswa diberikan suasana yang berbeda dari biasanya. Suasana berbeda itu adalah siswa sebagai peserta didik diajak secara langsung mengalami sendiri topik/materi yang sedang dipelajarinya. Karena ada situasi berbeda yang diberikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi kreatif dan tidak terpaksa pada suatu suasana dalam ruangan. Oleh karena itu dengan adanya suasana berbeda yaitu penampilan sebuah model pembelajaran *concept sentence* yang tergolong baru dikalangan

siswa ini diharapkan dapat memotivasi siswa agar dalam berkarya, sehingga siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

PENUTUP

Pembelajaran menulis wacana narasi pada siswa SMK Multi Karya Medan sebelum menerapkan model pembelajaran *concept sentence* masih di bawah rata-rata, yaitu 66,46. Sedangkan batas ketuntasan nilai bahasa Indonesia adalah 70. Artinya masih banyak siswa yang nilainya di bawah batas ketuntasan.

Pengaruh penerapan model *concept sentence* terhadap kemampuan menulis wacana narasi siswa kelas XI SMK Multi Karya medan tergolong efektif dan berhasil. Setelah penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam kemampuan menulis wacana narasi, siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 70, yaitu 78,43. Dengan perolehan nilai rata-rata tersebut, artinya kemampuan siswa dalam menulis wacana narasi sudah sesuai dan di atas nilai ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Keraf, Gorys. 2005. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Kiranawati. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya